



**MANAJEMEN *SOFT SKILL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JORONG
LANTAI BATU NAGARI BARINGINKABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Di tulis sebagai syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar*

Oleh :

M. Irfan Yunardi

1630103047

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR
2020 / 1441 H**

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Irfan Yunardi
Nim : 1630103047
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 08 Januari 1997
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Manajemen Soft Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Menengah Atas di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku. Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Batusangkar, 22 Januari 2020
Yang membuat pernyataan


M. Irfan Yunardi
NIM 1630103047

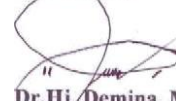
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama M. IRFAN YUNARDI, MIM 16 301 030
47 dengan judul: “MANAJEMEN SOFT SKILL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS DI NAGARI BARINGIN KABUPATEN TANAIK
DATAR” memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi
persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya,

BatuSmngkaf, 22/04/2020

Pembimbing



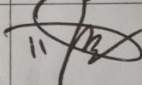
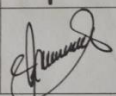
Dr. H. Demina, N

NTP. 196906252000032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **M. IRFAN YUNARDI, NIM.1630103047**, judul: **“MANAJEMEN *SOFT SKILL* DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JORONG LANTAI BATU NAGARI BARINGIN KABUPATEN TANAH DATAR”**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juni 2020.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr.Hj.Demina, M.Pd 19690625 200003 2 001	Pembimbing Utama		
2.	Dr. Fadriati, M.Ag 19691109 199803 2 002	Anggota Penguji Utama		04/07-2020

Batusangkar, 04 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Shajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

BIODATA PENULIS



Nama : M. Irfan Yunardi
Nim : 1630103047
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar/08 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
No. Hp : 082286566971
E – Mail : Arfanarsy59@gmail.com
Alamat : Pincuran 7, Kec, Lima Kaum. Kab, Tanah Datar.

Pendidikan

1. SDN 04 Kubu Rajo Lima Kaum
2. SMPN 01 Batusangkar
3. SMAN 02 Batusangkar
4. PT IAIN Batusangkar

Nama Orang Tua

1. Ayah (Alm)

2. Ibu

a. Nama : Refnawati

b. Pekerjaan : Swasta

Saudara Perempuan

a. Nama : YuriAulia Putri

b. Pekerjaan : Siswa

c. Nama : Yuci Aulia Putri

d. Pekerjaan : Siswa

e. Nama : Dita Aulia Putri

f. Pekerjaan : Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis te;ah dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Manajemen *Soft Skill* dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa Sekolah Menengah Atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. Shalawat serta salam penulis doakan kepada Allah SWT agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah meninggalkan pedoman hidup untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan di akhirat yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang penulis terima. dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Penasehat akademik dan dosen pembimbing Ibuk Dr. Hj. Demina, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Fadriati, M.Ag sebagai penguji yang telah memberi masukan untuk perbaikan skripsi ini.
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri, MA.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
5. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Hafulyon, M.M.

6. Kepada siswa – siswi yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan secara sukarela sudah penulis wawancarai.
 7. Kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang merupakan semangat besar demi kesuksesan peneliti.
 8. Kepada teman teman senasib dan sepenanggungan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam'16. Dorongan dan motivasi peneliti sangat bermanfaat bagi peneliti.
 9. Serta seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
- Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

Batusangkar, 08 Mei 2020

Penulis

M. Irfan Yunardi
NIM : 1630103047

DAFTAR ISI

JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS..... I

KATA PENGANTAR..... III

DAFTAR ISI..... V

ABSTRAK VII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen *Soft Skill* 7

1. Pengertian Manajemen..... 7

2. Fungsi Manajemen..... 10

3. Urgensi *Soft Skill* Dalam Pendidikan 11

4. Dimensi *Soft Skill*..... 12

B. Fungsi Manajemen *Soft Skill* 20

C. Komunikasi 21

1. Pengertian Komunikasi 21

2. Fungsi Komunikasi 22

3. Proses Komunikasi..... 23

D. Penelitian Relevan..... 25

1. Keterkaitan Penelitian dengan yang sudah ada.....	25
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
C. Kehadiran Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
F. Tehnik Analisis Data.....	30
G. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	32
1. Profil Singkat Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar	32
2. Batas – batas Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar	33
3. Gambaran Umum Demografi	33
B. Temuan Khusus.....	33
Hasil Wawancara dan Analisa	33
C. Pembahasan Penelitian.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Manajemen *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar”

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisa data, dan memperoleh informasi mengenai manajemen *soft skill* dapat berperan dalam meningkatkan komunikasi siswa, bagaimana aspek – aspek *soft skill* dapat berperan dalam meningkatkan suatu komunikasi.

Ada empat macam aspek *soft skill* yang dikaji yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kreatifitas ke empat aspek *soft skill* ini akan dijelaskan satu persatu bagaimana ke empat aspek *soft skill* ini dapat berperan dalam meningkatkan suatu komunikasi yang terjadi antara siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. yaitu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian – kejadian, fenomena – fenomena dan data – data yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dimana peneliti lakukan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa manajemen *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar terjadi melalui suatu proses yang berkesinambungan dalam kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh siswa. Pada dasarnya siswa – siswi tersebut telah melakukan penerapan aspek – aspek *soft skill* namun tidak secara konsisten dilakukan tiap hari.

Rekomendasi atau saran yang diberikan oleh peneliti sebagai masukan kepada siswa – siswi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi melalui manajemen *soft skill*, yaitu lakukanlah dengan sebuah proses yang mengalami peningkatan tiap hari mulailah terlebih dahulu di lingkungan keluarga.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era Industrialisasi 4.0 yang hampir di segala sisi bidang kehidupan manusia dipengaruhi oleh teknologi. Sekolah – sekolah harus lebih bersiap lagi membentuk dan menghasilkan lulusan siswayang berkualitas. Billet (2011, 12:15) mengungkapkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja yaitu

1. *The Need For Skilled Workers* (Kebutuhan Untuk Dunia Kerja yang Terampil)
2. *A Man Educated Youth and* (Seseorang Pemuda yang Lebih Berpendidikan)
3. *The Engagement Of Young People With Civil Society* (Keterlibatan Generasi Muda dengan Masyarakat Sipil)

Dari pernyataan Billet bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam dunia pendidikan dalam mempelajari ilmu pengetahuan baik itu bersifat keterampilan maupun akademik sering terjadi ketimpangan seperti halnya penguasaan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Kemampuan *soft skill* bagi siswa akan berguna untuk siswa tersebut dalam mengembangkan karir yang akan dijalannya nanti, penguasaan *soft skill* yang sejalan dengan *hard skill* juga akan menumbuhkan sikap dan mental yang kuat seperti contoh jika ia hanya bekerja disuatu perusahaan lambat laun dia akan berpikir untuk meningkatkan kesehjatraan hidup melalui promosi jabatan atau ingin membuka usaha sendiri sehingga akan membuat dia akan bekerja lebih kreatif tapi jika penguasaan *hard skill* saja yang ditekankan akan membuat dia cenderung nyaman dengan posisinya dan tidak mau mengambil langkah-langkah progress dalam karirnya.

Widarto dkk (2009) telah melakukan penelitian terkait dengan penguasaan *soft skill* dan menghasilkan rumusan *soft skill* yang dibutuhkan didunia industri secara berurutan berdasarkan skala prioritas yaitu disiplin, kejujuran, komitmen, tanggung jawab, rasa percaya diri, etika, sopan santun, kerja sama, kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, enterpreneurship, dan organisasi.

Soft skill sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan karena *soft skill* mengajarkan bagaimana untuk membentuk kepribadian sehingga bisa dengan baik berinteraksi dengan masyarakat mematuhi norma – norma yang ada, salah satu pengaruh *soft skill* adalah dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan usaha manusia menyampaikan isi pertanyaan atau pesan kepada manusia lain. Fungsi komunikasi antara lain menyatakan dan mendukung identitas diri, mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, berperilaku sesuai dengan apa yang kita inginkan, menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain, mengembangkan keberadaan suatu masyarakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu komunikasi sangatlah penting termasuk dalam mengembangkan potensi diri. Dan potensi diri biasanya mulai seseorang rasakan dimasa ia memasuki sekolah menengah atas karena di masa ini seseorang akan mulai memikirkan bakat karir dan pilihan hidup yang kan di jalani kedepannya. Tapi kebanyakan siswa – siswi masih merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif baik itu ketika disekolah maupun di lingkungan luar sekolah banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi seperti kurangnya rasa percaya diri, sifat yang *introvert* (anti sosial) kesulitan menyusun kosa kata, presepsi yang terlalu negative dan lainnya banyak peneliti yang sudah mencari berbagai cara untuk mengatasi masalah komunikasi ini. Orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif akan selalu mudah menyampaikan dan menerima pesan atau ide terhadap orang lain dalam segala hal dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut. Kemampuan tersebut merupakan upaya bagaimana kita meraih perhatian,

cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respon positif dari orang lain. William I. Gordon (dalam Ami Purnamawati, 2010: 197), kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan kemampuan dalam menukarkan ide atau gagasan dan pesan terhadap orang lain secara efektif sehingga akan membuat pendengar mendengarkan apa yang kita katakan (atau melihat yang ditunjukkan kepada orang lain), membuat pendengar memahami yang didengar atau lihat, membuat pendengar menyetujui yang telah mereka dengar (atau tidak menyetujui apa yang dikatakan, tetapi dengan pemahaman yang benar), membuat pendengar mengambil tindakan yang sesuai dengan maksud pengirim dan maksud pengirim bisa diterima, dan memperoleh umpan balik dari pendengar. Sehingga orang tersebut mampu membangun Konsep Diri (Establishing Self-Concept), eksistensi diri (Self Existence), kelangsungan hidup (Live Continuity), memperoleh kebahagiaan (Obtaining Happiness), dan terhindar dari tekanan dan ketegangan. Erman Anom (2005: 28), komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Karena tanpa komunikasi interaksi antar umat manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Sebagian interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi antar pribadi. Menurut Anggita Dwi Ayuningtyas (2012:2), komunikasi secara efektif siswa dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya dalam pendidikan. Bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi secara efektif ini, khususnya komunikasi secara efektif dalam pendidikan. Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), peran komunikasi secara efektif begitu yang sangat menonjol. Proses belajar dan mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi. Tanpa keterlibatan komunikasi secara efektif, tentu segalanya tidak dapat berjalan atau akan terhambat dalam pencapaian tujuannya. Kurangnya kemampuan berkomunikasi secara efektif seorang peserta didik, juga merupakan

dampak negatif pendidikan di dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah, Salah satu sebab diantaranya adalah Siswa tidak mempunyai keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar di kelas berlangsung, sehingga Guru kurang dapat memberi kesempatan siswa berbicara dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya. Keterampilan berkomunikasi secara efektif seorang peserta didik perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Keberadaan siswa sebagai makhluk sosial senantiasa berkembang dalam kebersamaan dengan sesamanya. Melalui kebersamaan itulah seorang siswa mengenal dan membentuk dirinya. Buah pikirannya diuji dalam pikiran orang lain melalui kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi secara efektif diharapkan siswa dapat memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi khususnya persoalan-persoalan yang berhubungan dengan evaluasi dari berbagai mata pelajaran yang diperolehnya di sekolah. Agar mampu mengembangkan dan memelihara komunikasi secara efektif peserta didik memerlukan sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dipelajari dan dilatih secara terus menerus. Tetapi pada kenyataannya bahwa di lapangan tidak seperti yang diharapkan, yaitu adanya komunikasi yang kurang baik dan kurang lancar. Seperti halnya siswa yang mulai masuk kondisi lingkungan sekolah dan ajaran baru yang menuntut siswa harus dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan situasi baru tersebut. Pada kenyataannya sebagian besar siswa memiliki sifat pemalu, menutup diri sehingga kurang dapat berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut. Akibatnya siswa kurang mempunyai banyak teman untuk bergaul dan mengembangkan diri terhadap informasi-informasi yang ada.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti salah satu upaya untuk memecahkan masalah ini yaitu bagaimana manajemen *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai BatuNagari Baringin Kabupaten Tanah Datar.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya mengkaji tentang manajemen *soft skill* pendidikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar.
2. Penelitian ini hanya mengkaji empat aspek *soft skill* yaitu tanggung jawab, kerja sama, kreatifitas, dan disiplin

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen *soft skill* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai BatuNagari Baringin Kabupaten Tanah Datar
2. Bagaimanakah aspek *soft skill* tanggung jawab, kerja sama, kreatifitas, dan disiplin dapat untuk meningkatkan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar manajemen *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar.

2. Untuk mengetahui seberapa besar empat aspek *soft skill* yaitu tanggung jawab, kerja sama, kreatifitas, dan disiplin dalam meningkatkan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk melihat perbandingan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya, dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan komunikasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat bagi Penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Manajemen

Merupakan suatu bidang ilmu yang mengkaji tentang cara mengurus suatu kegiatan agar tujuan dari kegiatan tersebut tercapai

2. Komunikasi

Merupakan suatu proses dalam penyampaian suatu informasi baik lisan maupun tulisan berupa sebuah percakapan melalui suatu media – media

3. *Soft Skill*

Merupakan kemampuan bersikap dan berbuat pada diri seseorang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen *Soft Skill*

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan mengatur dan mengurus pekerjaan diri sendiri atau melalui kerja sama dengan orang lain. Di samping itu manajemen meniti beratkan bagaimana bisa bekerja sama dengan orang lain secara maksimal. Oleh karena itu defenisi yang kemudian berkembang adalah “Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang-orang lain” (Sutopo, 2017: 15-16)

Dari sudut istilah, manajemen berasal dari kata kerja “*manage*” Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”. sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” bersinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing (Mulyono, 2017: 16).Manajemen nerupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Manah, 2005: 1-2).

Dibawah ini menjelaskan beberapa pendapat tentang pengertian manajemen Encyclopedia of the Social Science dalam (Mulyono, 2017: 18) Definisi manajemen

adalah proses yang dalam pelaksanaan tujuannya ,direncanakan, dilaksanakan serta diawasi. Ini mencakup pengertian manajemen secara umum sehingga teori ini bisa menjadi rujukan terkait dengan penelitian yang penulis lakukan

Mary Parker Follet (Mulyono, 2017: 18) Manajemen adalah suatu seni, tiap tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain. Dari teori ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi sehingga teori ini bisa dijadikan sebagai suatu landasan dalam mengkaji aspek soft skill kerja sama karena kerja sama berarti bertindak melakukan suatu proses kegiatan dengan orang lain..

George R. Terry (2010:36) Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen ialah wadah didalam ilmu pengetahuan, sehingga manajemen bisa dibuktikan secara umum kebenarannya teori ini bisa dijadikan rujukan pada penelitian ini karena aspek – aspek *soft skill* yang dikuasai seseorang bersifat realita atau kegiatan itu benar – benar ia lakukan.

James A.F Stoner dalam Sehartian, (2008:17) Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari definisi ini maka manajemen ialah memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan teori ini bisa dijadikan rujukan pada penelitian ini karena untuk menguasai aspek – aspek *soft skill* seseorang benar – benar harus memanfaatkan segala apapun yang ada demi tercapainya penguasaan *soft skill* yang maksimal. Ricky W. Griffin dalam (Mulyono, 2017: 19). Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya

untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dan efisien berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan teori ini dijadikan landasan pada penelitian ini karena penguasaan aspek – aspek *soft skill* memang berujuan untuk mencapai suatu sasaran yang di inginkan seperti untuk apa bersikap disiplin. Eiji Ogawa dalam (Mulyono, 2017: 19).Manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian, serta pengendalian dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau organisasi dengan menetapkan setiap sasaran yang disempurnakan sesuai dengan kondisi (fleksibel). Teori ini dijadikan landasan pada penelitian ini karena lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi proses penguasaan aspek –aspek *soft skill* yang sistematis.

John D. Milletta (2002;37) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Managemen in the public service*, bahwa pengertian manajemen adalah proses dalam memberikan arahan pekerjaan kepada orang-orang dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan. Teori ini bisa dijadikan rujukan pada penelitian ini karena penguasaan aspek – aspek *soft skill* bisa dikuasai secara bersama – sama.

Prajudi Atmosudirdjo (2011:52).Manajemen merupakan menyelenggarakan sesuatu dengan menggerakkan orang-orang, uang, mesin-mesin, dan alat-alat sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian manajemen berarti menempatkan seseorang yang ahli sesuai dengan bidang kemampuannya.

Harold Koontz dan Cyrill O' Donnell dalam (Mulyono, 2019:21) menjelaskan apa itu manajemen dalam bukunya *The Principles of Management*, yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang lain. Suatu tujuan dari manajmen yang ditetapkan disuatu organisasi dapat tercapai dengan tidak hanya melakukan satu proses kegiatan tapi dari banyak kegiatan.Dalam arti lain, manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatatlaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan sednagkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat

diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan. Teori ini dijadikan rujukan pada penelitian ini karena sejalan dengan tujuan utama seseorang dalam menguasai aspek – aspek soft skill yaitu membentuk karakteristik yang tidak hanya baik dengan pekerjaan tapi juga cara dia bersikap.

2. Soft Skill

1. Pengertian Soft Skill

Secara umum *soft skill* diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal (Prastiwi, 2011 : 3). Para ahli memberikan definisi *soft skill* dengan sangat beragam. Menurut Berthal (Muqowim, 2012 : 5), *soft skill* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kerja manusia. Teori ini dijadikan rujukan pada penelitian ini karena fungsi dari penguasaan *soft skill* salah satunya untuk meningkatkan karir seseorang. Sedangkan menurut Putra dan Pratiwi (2005 : 5) *soft skill* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi, kejujuran dan lain-lain. Teori ini dijadikan rujukan pada penelitian ini karena aspek – aspek *soft skill* sesungguhnya adalah kemampuan yang tidak bisa diukur contoh seberapa baik sikap seseorang terhadap kita, kita tidak akan pernah bisa menilainya

Elfindri, dkk (2011 : 10) mendefinisikan *soft skill* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, eksekutor, jujur, visioner, dan disiplin. Teori ini dijadikan rujukan pada penelitian ini karena salah satu fungsi penguasaan aspek *soft skill* adalah

meningkatkan kinerja seseorang. *Soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa ditengah masyarakat. Dengan *soft skill* seseorang akan memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spritual (Elfindri, 2010 : 67). Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh Kaipa dan Milus (2005 : 3-6) bahwa *soft skill* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk didalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, kerendahan hati dan kepercayaan diri, keverdasan emosional, integritas, komitmen, dan kerja sama.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari. Kemampuan-kemampuan ini hanya dapat dilihat jika orang tersebut mau menerapkan dalam kehidupannya.

2. Urgensi *Soft Skill* dalam Pendidikan

Urgensi *soft skill* dalam pekerjaan paling dapat dicermati dari pendapat (RamPhani : 2007) yang mengemukakan bahwa :

“*Soft skill* suatu peran penting untuk kesuksesan profesional, *soft skill* membantu dalam memasuki dunia kerja dan arti penting soft skill tidak bisa ditolak dalam pengetahuan dan informasi. Pada permulaanya, kemampuan teknis memegang peranan penting dalam memperoleh pekerjaan, namun demikian dalam perkembangan selanjutnya aspek *soft skill* merupakan faktor penentu keberhasilan dalam persaingan jabatan yang lebih tinggi. hal ini selaras dengan pendapat (Iyer : diakses 2010) yang menyatakan :

“Di awal tahun kariermu, kemampuan teknismu penting untuk mendapatkan tugas yang baik. Bagaimanapun, ketika kemampuan itu datang dan tumbuh dalam suatu organisasi kemampuan pribadimu akan lebih diperlukan untuk bersaing mendapatkan suatu promosi.

3. Dimensi *Soft Skill*

Dari beberapa penelitian yang sudah ada, kebutuhan *soft skill* di dunia kerja atau usaha kurang lebih terdapat 13 dimensi *soft skill* diantaranya: disiplin, kejujuran, percaya diri, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun, kreativitas, komunikasi, kerja sama, berorganisasi, entrepreneurship. Tetapi pada kajian pustaka ini hanya lima aspek *soft skill* yang dikaji yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, entrepreneurship, dan kreatifitas.

a. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. (Fadila,2005:20).. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak para ahli baik ahli bahasa maupun sosial dan etika dan estetika memberikan definisi yang berbeda-beda. Ada beberapa

tokoh yang mendefinisikan disiplin sebagai sebuah proses yang harus ditempuh sebagaimana berikut ini;

Disiplin merupakan hasil belajar secara berkesinambungan dari proses pengimplementasian sikap sampai proses pengimplementasian ilmu akademik dan berlangsung secara sistematis (Toto Asmara, 2002:15). Dari pengertian ini proses disiplin yang terjadi di sekolah harus secara terurut mulai dari dasar sampai kepada tahap pembiasaan.

Disiplin merupakan wujud nyata dari penghargaan kita pada diri sendiri dan orang lain (Dian Irawaty, 2001:12). Yaitu disiplin merupakan proses untuk membentuk pribadi yang positif. Disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter, yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu (Andrias Harefa, 2012:7). Disiplin adalah sebuah langkah dalam mencapai ketaatan menaati peraturan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah serangkaian pelatihan atau pembiasaan yang untuk membentuk pribadi yang positif serta pengendalian diri yang menjadi habitat dalam kehidupan.

2) Macam-macam Disiplin

Disiplin waktu maksudnya ialah seseorang dapat membagi waktunya dengan baik sesuai dengan skala prioritas dalam hidupnya, disiplin waktu sangat besar perannya dalam membentuk pribadi yang positif terutama dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.

Disiplin dalam beribadah yaitu kewajiban-kewajiban perintah tuhan yang dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai dengan yang dianjurkan, dengan disiplin beribadah akan mendorong energi positif dari seseorang sehingga akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan pekerjaan atau dengan rekan kerja.

Disiplin berbangsa dan bernegara maksudnya mematuhi segala peraturan yang ditujukan kepada setiap golongan masyarakat disuatu negara atau daerah, disiplin berbangsa dan bernegara bertujuan untuk menyamakan ratakan segala bentuk kepentingan masyarakat disuatu negara sehingga tidak terjadi pertentangan (dian Irawaty, (2001:15).

3) Manfaat Disiplin

Sangat banyak sekali manfaat dari disiplin diantaranya menumbuhkan kepekaan sosial yakni kemampuan dalam berinteraksi dengan masyarakat ataupun lingkungan kerja dengan meniti beratkan kepada sebuah sikap responsif terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Menjaga kesehatan dalam bentuk fisik maupun psikis yakni seseorang dengan pola hidup yang sehat akan mampu menyeimbangkan kebutuhan fisik dengan rohani sehingga dengan hal tersebut dia tidak akan canggung terhadap segala macam perubahan dan tantangan (Dian Rrawaty, 2001:19).

b. Tanggung jawab.

1) Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Mustari (2011: 21) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Sependapat dengan Mustari, Daryanto (2013: 142) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengertian-pengertian tanggung jawab di atas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

2) Macam-macam Tanggung Jawab

Sukanto (Mustari, 2011: 23) mengemukakan bahwa tanggung jawab yang hendaknya ada pada manusia dibagi dua hal yaitu. Pertama tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta. Yang kedua tanggung jawab untuk kehidupan diri sendiri maksudnya tanggung jawab ini lebih untuk bagaimana seseorang dapat mencapai tingkat kesejahteraan dalam hidupnya bertanggung jawab dengan pekerjaan dan keluarga.

3) Fungsi Tanggung Jawab

Fungsi tanggung jawab menekankan bagaimana seseorang dapat menyelesaikan suatu kegiatan yang menjadi kewajibannya dengan tepat sesuai aturan/intruksi yang ada baik berupa aturan berbentuk fisik maupun dalam bentuk suatu sikap (Dian Irawaty, 2001:43).

c. Kerjasama

1) Definisi Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani (2012: 118) bahwa kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Karakter kerjasama perlu diterapkan pada anak sejak kecil, karena karakter dapat menjadi bekal bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Kerjasama menurut Johnson (2011: 164) dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, sehingga akan

mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama, bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dapat membuat sebuah masalah menjadi tantangan yang harus dipecahkan secara bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah terjadi secara alami yang berupa sebuah tindakan atau sikap mau melakukan kerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Bekerjasama dapat membuat pikiran seseorang menjadi luas sehingga ia mampu mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya dan mau untuk menghargai, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengambil keputusan secara bersama.

2) Tujuan Kerjasama

Kerjasama mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang didirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggung jawab untuk tugas yang harus diselesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuannya secara bersama.

3) Manfaat Kerjasama

Kerjasama juga merupakan aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan terkait dengan bagaimana bekerja sama dengan keluarga sehingga dapat menjalani kehidupan berkeluarga dengan semesti/selayaknya, kerjasama faktor penentu juga dalam membangun suatu usaha, perusahaan besar semisalkan kerjasama dalam perusahaan tersebut ataupun relasi bisnis akan sangat memengaruhi bagaimana perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya.

d. Kreativitas

1) Pengertian Kreativitas

Kreativitas mempunyai definisi yang banyak sekali. Definisi kreativitas juga bergantung pada dasar teori yang menjadi acuan para pakar. Barron (dalam Ali &

Arori, 2006) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Yaitu kreativitas adalah kemampuan menemukan suatu hal yang baru atau mengembangkan suatu yang baru sehingga bisa lebih berguna dari pada yang ada sebelumnya.

Dreverdahl dalam (Hurlock, 1978:4) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut: Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Guilford (dalam Ali & Asrori, 2006: 41) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan.

Jadi kreativitas merupakan kemampuan seseorang terkait dengan cara berpikir untuk menemukan atau mengembangkan suatu hal yang baru yang dapat lebih berguna dari pada yang ada sebelumnya.

2) Ciri-ciri orang Kreatif

Berfikir di luar kotak, itu yang sering dikemukakan oleh orang-orang kreatif. Orang kreatif selalu berfikir "di luar kotak", mereka membuat sesuatu yang tak biasa dan yang bukan lazimnya. Apabila kebanyakan orang berjalan di jalur biasa, orang kreatif bisa saja mengambil jalan yang tidak biasa. Apabila orang lain berjalan di satu arah, orang kreatif berjalan ke segala arah. Orang yang berpikir di luar kotak selalu mengemukakan sesuatu yang tak dipikirkan orang lain.

Tidak pernah takut dengan adanya saingan, bagi seseorang yang kreatif, bersaing adalah hal yang menyenangkan karena dengan adanya saingan berarti bisa berfikir dengan lebih keras lagi dan tidak mau tersaingi, dan apabila tidak ada saingan maka tidak akan pernah ada perbandingan. Orang yang takut bersaing berarti bukan orang yang kreatif. Selalu berfikir menggunakan otak kanan, dengan kita menjalankan otak kanan maka keberanianlah yang akan muncul dalam diri kita. Karena otak kanan lebih berfungsi untuk menemukan ide-ide baru. Memiliki pandangan pribadi, orang-orang kreatif memiliki pandangan pribadi mereka sendiri untuk dunia yang diperhatikannya.

Mereka cenderung melihat dan bereaksi terhadap hal-hal yang berbeda dan mereka bahkan cenderung untuk mendapatkan semangat atas hal-hal yang menurut orang lain belum tentu berharga. Suka tantangan, orang-orang kreatif selalu suka dengan tantangan. Mereka dapat dengan mudah memikirkan cara-cara untuk memecahkan situasi yang sulit, karena kesulitan yang sedang mereka hadapi itu akan merangsang pikiran artistik mereka.

3) Memupuk kreativitas

Menurut (Teresa Amabile, 2002;12-15) ada tiga bahan dasar untuk memupuk kreativitas. Bahan pertamanya terpenting adalah Keahlian dalam bidang khusus, atau keterampilan dalam hal tertentu. Keterampilan ini merupakan penguasaan dasar dalam suatu bidang. Jadi, dasar utama untuk menjadi kreatif adalah bisa menguasai bidang tertentu. Banyak orang yang memiliki kecenderungan terhadap sesuatu, bakat

adalah kecenderungan alamiah untuk mampu menghasilkan karya besar dalam bidang tertentu. Akan tetapi, tanpa pelatihan dalam keterampilan dalam suatu bidang, bakat yang paling menjanjikan sekalipun akan luntur. Sebaliknya, dengan pengembangan keterampilan yang layak, bakat yang biasa-biasa saja bisa menjadi basis bagi kreativitas.

Bahan kedua adalah keterampilan berpikir kreatif, yaitu cara mendekati dunia yang memungkinkan untuk menemukan kemungkinan baru dan mewujudkannya hingga pelaksanaan akhir. Keterampilan berpikir kreatif ini mencakup kemampuan untuk membayangkan tentang kemungkinan yang beragam, seperti tekun dalam menangani persoalan, dan memiliki standar kerja yang tinggi. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk membalik sesuatu dalam pikiran.

Unsur atau bahan ketiga atau bahan terakhir yang berfungsi untuk memantapkan kreativitas adalah kecintaan. Istilah psikologisnya adalah *motivasi intrinsik*, yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu semata demi kesenangan melakukannya, bukan karena hadiah atau kompensasi. Motivasi ekstrinsik membuat seseorang melakukan sesuatu bukan karena dia menginginkannya, tetapi karena melihatnya sebagai sebuah keharusan. Kreativitas mulai matang ketika seseorang termotivasi murni oleh kesenangan pada apa yang mereka lakukan. Ilmuwan yang paling sukses dan inovatif tidak selalu yang paling berbakat, tetapi ilmuwan yang didorong oleh rasa ingin tahu yang besar. Sampai pada tingkat tertentu, kecintaan yang kuat bisa mengimbangi kuatnya bakat. kecintaan menjadi dasar yang kemudian memunculkan ketekunan, orang yang peduli dengan kecintaan yang dalam tentang apa yang mereka lakukan tidak akan gampang menyerah.

Jadi manajemen *soft skill* menurut penulis adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam mengatur urusan yang menyangkut kepentingan diri sendiri atau kelompok dalam membentuk sikap, tingkah laku, karakter dan kebiasaan yang

bertujuan untuk membentuk pribadi yang profesional dalam menjalani kehidupan baik bekerja, berusaha, ataupun bersosial.

B. Fungsi Manajemen *Soft Skill*

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal. Menurut N.A. Amatembun dalam Donni Juni (2014 :85) fungsi manajemen terbagi empat yaitu.

Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pemaduan sumber daya.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

Pengendalian (*controlling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.

C. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam organisasi merupakan proses penyampaian informasi yang akurat dan pemahaman atas informasi dari suatu unit (pengirim) ke unit yang lain (penerima) tidak hanya vital dalam perumusan tujuan organisasi, tetapi juga merupakan peralatan dan sarana penting melalui kegiatan organisasi (Mulyono, 25-26)

Menurut penulis komunikasi adalah satu usaha praktek dalam mempersatukan pendapat-pendapat, ide-ide, persamaan pengertian dan persatuan dari kelompok. Aktifitas komunikasi memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Apabila kajian komunikasi dihubungkan dengan organisasi timbul suatu kajian tentang komunikasi organisasi. Organisasi merupakan salah konteks penting dalam komunikasi.

2. Fungsi-fungsi Komunikasi

Komunikasi menjalankan empat fungsi utama dalam organisasi atau perusahaan menurut (Agus, 2012:12-15) yaitu:

1. Pengendalian

Fungsi komunikasi ini untuk mengendalikan perilaku anggota dengan beberapa cara. Setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh pegawai.

Bila pegawai, misalnya, diminta untuk terlebih dahulu mengkomunikasikan setiap keluhan yang berkaitan dengan pekerjaan ke atasan langsungnya, sesuai dengan uraian tugasnya, atau sesuai dengan kebijakan perusahaan, komunikasi itu menjalankan fungsi pengendalian. Namun komunikasi informal juga mengendalikan perilaku.

2. Motivasi

Komunikasi memperkuat motivasi dengan menjelaskan ke para pegawai apa yang harus dilakukannya.

Seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja yang dibawah standar.

3. Pengungkapan emosi

Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok atau organisasi merupakan mekanisme fundamental dimana para anggota menunjukkan kekecewaan dan kepuasan. Oleh karena itu, komunikasi memfasilitasi pelepasan ungkapan emosi perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.

4. Informasi

Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan dan kelompok untuk mengambil keputusan melalui penyampaian data guna mengenali dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif.

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah langkah-langkah di antara seorang sumber dan penerimanya yang menghasilkan transfer dan pemahaman makna. Pesan tersebut disampaikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima. Ia disandikan dengan cara diubah menjadi suatu bentuk simbolis dan dialihkan melalui perantara (saluran) kepada penerima, yang lalu menerjemahkan ulang (membaca sandi) pesan yang diberikan pengirim. Menurut (Agus, 2012: 25-28).

1) Pengirim pesan (sender) dan isi pesan / materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas.

2) Simbol / isyarat

Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manajer menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan (tangan, kepala, mata dan bagian muka lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

3) Media / penghubung

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti : TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon, dan lainnya. Pemilihan ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan dan situasi.

4) Mengartikan kode / isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahaminya.

5) Penerima pesan

Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari sipengirim meskipun dalam bentuk code atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim

6) Balikan (feedback)

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak balikan yang diberikan oleh orang lain didapat dari pengamatan pemberi balikan terhadap perilaku maupun ucapan penerima pesan. Pemberi balikan menggambarkan perilaku penerima pesan sebagai reaksi dari pesan yang diterimanya. Balikan bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

7) Gangguan

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintang atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya.

D. Penelitian Relevan

1. Farhan Febly. Jurusan Kimia. Universitas Negeri Padang Indonesia.

Penelitian yang berjudul “Komunikasi Pendidikan untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengaturan supervisi yang baik berdampak baik terhadap element yang ada di sekolah tersebut. Karakter seorang siswa akan dapat terbentuk dengan baik melalui proses pembelajaran yang baik dari seorang guru, dan kualitas seorang guru juga dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah mengatur, membina, dan mengawasi proses pembelajaran. Sehingga dengan itu diharapkan pendidikan berkarakter terhadap siswa dapat diwujudkan.

Dari kesimpulan diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang diangkat oleh penulis. Persamaanya terletak pada sudut pandang yaitu bagaimana guru- guru dapat berperan mengembangkan karakter siswa, karakter siswa disini dapat diartikan juga sebagai kemampuan dalam meningkatkan *soft skill*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti jika penelitian ini mengkaji tentang murid yang dijadikan objek penelitian sedangkan penulis mempersempit objek yang diteliti yaitu sebatas organisasi intra sekolah (OSIS).

2. Siti Mariah & Mahmud Sugandi. Mahasiswa Program Study PTK, PPS.

Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian yang berjudul “Kesenjangan *Soft Skill* Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Industri”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesenjangan antara harapan dan tanggapan pengguna terhadap karakter kerja yang dimiliki lulusan SMK (program keahlian tata busana) serta analisis studi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMK belum membekali karakter kerja lulusannya, memerlukan suatu pemikiran model pengembangan pembelajaran yang dapat membekali karakter kerja siswa SMK (program keahlian tata busana) yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (industri garmen). Untuk mencapai karakter

kerja yang berbasis industri harus memperhatikan dua hal, yaitu penerapan pengukuran waktu (*time study*) dan ‘Kaizen’ sehingga terjadi pembiasaan, penalaran, peniruan, dan peragaan.

Dari kesimpulan diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang diangkat oleh penulis yaitu, persamaanya mengkaji bagaimana ketidakmampuan SMK dalam membina muridnya untuk menguasai kemampuan *hard skill* dan *soft skill* secara bersamaan. Perbedaanya yaitu terletak pada variabel X penelitian jika penelitian ini variabel X nya tentang program pembelajaran sedangkan penulis mengkaji tentang manajemen supervisi pendiidkan.

3. Fani Setiani¹, Rasto. Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan *Soft Skill* siswa melalui proses pembelajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki *soft skill*, agar mereka dapat berkarir dan bersaing di dunia kerja, mengingat *soft skill* merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam penerimaan karyawan. *Soft skill* yang dimaksud meliputi kecakapan mengenaldiri (*self-awareness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), dan kecakapansosial (*social skill*). Proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswasecara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas, dan peragaan dalam pengajaran merupakan wahana yang efektif untuk meningkatkan *soft skill* siswa SMK.

Dari kesimpulan diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya terletak pada tujuan penelitian yaitu bertujuan unutk meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa dalam rangka lulusan siap menghadapi dunia kerja. Perbedaanya terletak pada aspek *soft skillyang* diteliti.

4. Riski Amalia Djafar. Jurusan Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan *soft skill* di SMK N 1 Gorontalo yaitu dimana strategi perencanaan *soft skill* terhadap siswa melalui program yang sudah dibuat oleh pihak sekolah itu sendiri guna menunjang keterampilan setiap siswa yang ada di SMK N 1 Gorontalo. Program tersebut seperti perbaikan visi misi, mengikutkan guru-guru dalam kegiatan workshop untuk menambahkan pengetahuan guru agar bisa membimbing siswa agar lebih kompetitif, dan program ekstrakurikuler guna menambah wawasan buat siswa agar lebih matang dalam menguasai kompetensi keahliannya.

Dari kesimpulan diatas terdapat persamaan dan perbedaanya, persamaanya yaitu menekankan kepada banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan *soft skill*. Perbedaanya yaitu terhadap banyaknya narasumber yang menjadi objek penelitian.

5. Noriska Silviana. Jurusan Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Penelitian yang berjudul "Pengembangan *Soft Skill* Melalui Pendidikan Islam". Hasil penelitiannya yaitu pengembangan *soft skill* melalui pendidikan islam yaitu menitikberatkan bagaimana siswa mampu mengimplementasikan ilmu Alqur'an dan hadist dalam mengembangkan karakter pribadi yang positif

Dari kesimpulan diatas terdapat persamaan dan perbedaanya, persamaanya yaitu menekankan kepada suatu objek yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian. Perbedaanya yaitu penelitian penulis tidak banyak menyinggung masalah agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sifatnya deskriptif dan induktif. Pada metode ini, penelitian sebuah fenomena berangkat dari data yang ada, bukan teori. Jadi fokus penelitian kualitatif bukan pada pembuktian teori yang sudah ada. Adapun landasan teori biasanya sekedar digunakan sebagai penopang fokus penelitian. Peneliti memilih metode kualitatif dikarenakan penelitian ini mengkaji tentang aspek pengembangan *soft skill* dalam sebuah organisasi yang dimana *soft skill* sendiri adalah kemampuan dalam membentuk karakter pribadi yang baik dan sifatnya tidak dapat diukur.

Penelitian ini berangkat dari data yang sudah didapatkan peneliti bukan hanya sekedar teori saja. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, studi lapangan dan konsultasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat keabsahan data penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan secara berturut-turut mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjamin keabsahan data.

B. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Dengan pendekatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan latar belakang

alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada. Peneliti mengarah pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan manajemen *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, data perilaku dan dokumen yang bisa dipahami secara konteks yang berhubungan dengan informasi yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian karya ilmiah.

C. Kehadiran Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di lingkungan sekitar Jorong Lantai Batu Nagari Baringin dan kantor Wali Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar, dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2020

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh (Ashofa, 2004 :16).

Sumber data yang penulis pakai dalam pembahasan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Sumber data Primer (*primary data*), yaitu yang menjadi sumber data utama adalah data dari siswa sekolah menengah atas di lingkungan Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar.
2. Sumber data sekunder (*secondary data*), yaitu data tambahan yang diperoleh dari buku-buku dan sumber – sumber yang berkaitan dengan buku yang penulis temukan.

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke kantor Wali Nagari Baringin dan ke rumah siswa sekolah menengah atas di sekitar lingkungan Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. Penulis melihat bahwa masih adanya ketimpangan dalam menguasai dan mengimplementasikan aspek *soft skill* dan *hard skill* oleh siswa sekolah menengah atas di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar

2. Wawancara

Teknik wawancara yang akan penulis gunakan yaitu teknik wawancara semi terstruktur karena bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide – idenya (Sugiyono, 2007 : 73 -74).

3. Alat Pengumpul Data

Untuk alat pengumpul data penulis memakai alat bantu berupa tape/recorder, handphone, serta catatan-catatan dan dokumen terkait.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penafsiran penelitian terhadap data dan pemecahan masalah yang akan diolah. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis *kualitatif deskriptif* yaitu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian – kejadian, fenomena – fenomena dan data – data yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dimana peneliti lakukan

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

1. Menelaah data yang diperoleh dari informasi dan literature terkait
2. Mengklasifikasikan data dan menyusun berdasarkan kategori – kategori

3. Menarik kesimpulan berdasarkan data menurut(Denim, 2002 : 41).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul penulis akan mengolanya dengan mengadakan seleksi data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan aspek masalah yang disusun, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisi kualitatif yaitu menggambarkan masalah yang ditemukan sehingga dapat sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.

Adapun langkah – langkah pengolahan data tersebut adalah :

1. Menghimpun dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.
2. Membaca, menelaah dan mencatat data yang dikumpulkan.
3. Membahas dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil singkat Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar

Nagari Baringin mulanya terdiri dari 3 Koto yaitu suatu daerah yang tanahnya tinggi dimana sangat banyak angin atau berangin-angin maka dinamakan Koto Baringin yang dipimpin oleh 7 suku atau *Datuak Nan Batujuah*, suatu daerah yang tanahnya banyak batu, seolah-olah beralaskan batu maka disebut Koto Lantai Batu dipimpin oleh niniak mamak Ampek Jurai atau *Datuak Nan Barampek*, dan daerah disuatu bukit yang ditumbuhi lalang seperti rambut bergombak maka disebut Koto Bukit Gombak dipimpin oleh 4 suku, 8 datuak dan 1 suku kerajaan Sawah Patai, di pimpin oleh sultan rajo alif.

Setelah berdirinya Kerajaan Pagaruyung yang berpaham dari koto piliang, timbul rasa cemas dari Dt. Bandaro Kuniang seorang Raja Lima Kaum atau Raja Keselarasan Bodi Caniago yang disebut Raja Patah Gadiang terhadap pengaruh yang ditanamkan dari Pagaruyung, maka oleh raja diperintahkan membangun 9 koto didalam yaitu : Tabek boto, Salaganda (jambak mandahiliang), Baringin, Koto Baranjak, Lantai Batu, Ambacang balirik, Bukit Gombak, Sungai ameh, sembilan jo Rajo Dani di Padang Ganting, agar Bodi Caniago selamat dari pengaruh paham Koto Piliang dan tiap Koto dipimpin oleh Kepala Adat. Pada saat belanda menguasai seantero nusantara ini, maka Luhak Nan Tuo juga termasuk daerah jajahan belanda, maka oleh kaum penjajah dibangun sistem kelarasan, maka Sembilan Koto di dalam kecuali sungai ameh, dan Rajo Dani di Padang Ganting menjadi sebuah Nagari yang dinamakan Nagari Baringin yang termasuk kepada lareh Limo Kaum dengan sistem adat Bodi Caniago yang terdiri dari tiga Jorong Adat, keadaan ini bertahan sampai zaman Orde Baru. Dan melalui Undang-undang No. 5 Tahun 1983, maka sistem pemerintahan Nagari dipecah menjadi berlurah-lurah untuk wilayah kota dan

berdesa-desa bagi daerah pedesaan, maka berhubung Nagari Baringin dipecah menjadi 11 Kelurahan dan kemudian karena adanya perluasan wilayah kota agar memenuhi syarat menjadi Kota Administratif yang dicanangkan oleh Bupati Tanah Datar yaitu Bapak Iksama Hamid sehingga Jorong Kampung Baru yang masuk wilayah Pagaruyung dan Jorong Minang yang wilayah Simpurut menjadi Lurah yang kemudian dalam perkembangannya dimana lurah kembali menjadi Jorong dibawah naungan Pemerintahan Nagari, maka Nagari Baringin memiliki 13 Jorong Pemerintahan yang didalamnya terdapat 3 Jorong Adat.

2. Batas – Batas Nagari Baringin

Batas-batas Administrasi Nagari Baringin adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Simpuruik
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Nagari Limo Kaum
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Nagari Gurun
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Nagari Saruaso

3. Gambaran Umum Demografi

Jumlah penduduk jorong lantai batu Nagari Baringin tahun 2017 adalah sebanyak 2553 jiwa dengan akumulasi perempuan 1271 dan laki – laki 1262 (Sumber data: Pemerintah Nagari Baringin 2017)

A. Temuan Khusus

Soft skill berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan rekannya baik di dalam dan di luar tempat kerja. Bisa mengendalikan emosi dalam diri, dapat menerima nasehat orang lain, mampu

memanajemen waktu, dan selalu berpikir positif, juga termasuk ke dalam kategori *soft skill* atau kemampuan personal seseorang. Salah satu manfaat *soft skill* bagi seseorang adalah mampu meningkatkan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain baik bersifat formal maupun non formal. Untuk itu penulis melakukan penelitian terhadap para siswa mengenai manajemen *soft skill* dalam meningkatkan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. Dari sekian banyak aspek *soft skill* penulis hanya mengkaji empat aspek *soft skill* yaitu tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kreatifitas.

Tapi sebelum penulis melakukan penelitian mendalam terhadap aspek – aspek *soft skill* dalam meningkatkan komunikasi ada hal yang penulis dapati dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap subjek penelitian, dan hal ini menurut penulis sangat berpengaruh terhadap pengimplementasian aspek – aspek *soft skill* di sekolah yaitu masalah klasik yang dihadapi sekolah – sekolah menengah atas dimana terjadi ketimpaagan dalam hal proses penguasaan pembelajaran yang di alami oleh sekolah – sekolah menengah data ini penulis dapatkan dari wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang subjek penelitian yaitu

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan dengan seorang subjek penelitian yang bernama Suci Yulanda siswi SMK Progresif Batusangkar yang bertempat tinggal di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar (Wawancara pada tanggal 08 Juni 2020 : Informan 1) saudari Suci mengatakan:

“Bahwa di sekolahnya (SMK Progresif Batusangkar) penguasaan *hard skill* lebih ditekankan dari pada penguasaan *soft skill* karena SMK bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja di sekolahnya lebih menekankan praktek pembelajaran, untuk *soft skill* sendiri mereka hanya ditekankan untuk mengikuti peraturan sekolah”

Hal ini juga diperkuat oleh saudara Nadia Puspita Sari siswi SMA 1 Batusangkar yang bertempat tinggal di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar (Wawancara pada tanggal 08 Juni 2020: Informan 2) saudara Nadia mengatakan:

“Bahwa di SMA 1 Batusangkar lebih menekankan penguasaan kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill* karena SMA sejatinya menghasilkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan”

Dari hal ini dapat penulis pahami bahwa ketimpangan yang terjadi dalam penguasaan *soft skill* dan *hard skill* yang dialami oleh Suci Yulanda siswi SMK Progresif Batusangkar dan Nadia Puspita Sari siswi SMA 1 Batusangkar karena adanya perbedaan tujuan antara kedua sekolah tersebut dan hal ini menurut penulis merupakan persoalan lama yang tidak kunjung selesai ketimpangan penguasaan kemampuan yang dialami oleh siswa – siswi SMK dan SMA. Karena seharusnya penguasaan *hard skill* dan *soft skill* bagi siswa haruslah sejalan agar pada proses pembelajaran baik itu praktek ataupun non praktek penyerapan pembelajaran dapat dikuasai secara seimbang bagi siswa – siswi sekolah menengah atas.

Selanjutnya bagaimana empat aspek *soft skill* dapat meningkatkan komunikasi bagi siswa – siswi sekolah menengah atas yaitu Tanggung jawab, kerja sama, kreatif, dan disiplin. Data ini penulis dapatkan dari observasi dan wawancara langsung kepada subjek penelitian.

1 Tanggung Jawab

Komunikasi antara individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara dan menghindari pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau

peristiwa. Bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya. Dari pernyataan ini penulis tafsirkan bahwa salah satu aspek soft skill dalam meningkatkan komunikasi adalah tanggung jawab, seseorang yang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan menurut penulis sudah menunjukkan kualitas komunikasi yang baik karena dengan selesainya sebuah tanggung jawab berarti komunikasi yang terjalin antara pemberi tanggung jawab dan penerima sudah efektif dan efisien.

Makna dari komunikasi adalah respon yang kita dapatkan. Kalimat diatas menggambarkan sebuah kondisi dimana efektifitas komunikasi yang kita lakukan itu sesungguhnya dinilai dari respon yang kita dapatkan. Ketika respon yang kita dapatkan sesuai dengan harapan kita, maka bisa jadi komunikasi kita sudah efektif. Namun bila respon yang kita dapatkan dari lawan bicara kita belum sesuai, bisa jadi cara kita menyampaikan pesan belum berjalan dengan maksimal. Ketika respon yang kita dapatkan tidak sesuai atau kita mendapatkan informasi atau umpan balik yang kurang sempurna dari lawan bicara kita, sesungguhnya kita lah yang harus bertanggung jawab sebagai pihak yang menyampaikan informasi.

Sebelum melihat mengamati dan menilai seorang siswa dalam bertanggung jawab atas kegiatannya di sekolah tentunya komunikasi siswa tersebut sudah melaksanakan terlebih dahulu segala tanggung jawabnya dirumah, hal ini pun menjadi salah satu pertanyaan dari wawancara yang penulis lakukan kepada subjek penelitian yaitu kepada saudara Riski Aulia Wedi siswa SMA 1 Batusangkar yang bertempat tinggal di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar (Wawancara pada tanggal 08 Juni 2020 : Informan 3) saudara Riski mengatakan:

“Komunikasi antara keluarganya sudah berlangsung dengan baik terbukti dengan segala bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan Riski salah satunya yakni orang tua Ibu Rahmawati dan Bapak Afrizal yang keduanya adalah seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil) mengharapkan Riski untuk bersekolah di SMA yang diinginkan orangtuanya dan Riski berhasil masuk SMA 1 batusangkar sekolah yang diharapkan orangtuanya. Orang tua Riski sering menekankan kepada Riski bahwa tugas orang tua adalah memenuhi segala kebutuhan keluarga dan membimbing keluarga dan mengatakan kepada Riski bahwa tanggung jawab seorang anak adalah memenuhi tuntutan orang tua hal inilah yang memacu semangat Riski untuk mewujudkan keinginan orangtuanya”.

Dari hal ini dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi adalah sebagai suatu proses relasi antara pribadi dengan hubungan – hubungan yang kompleks dengan sebuah *responsibility* (tanggung jawab) terhadap sebuah tugas yang dikerjakan. Maknanya bahwa dalam keluarga bila sebuah tanggung jawab dapat diselesaikan dengan segala kesibukkan yang ada maka ini sudah menandakan hubungan yang kompleks diantara anggota keluarga dan komunikasi yang terjalin pun sudah sangat baik. Dan apabila seorang siswa tersebut sudah melaksanakan tanggung jawabnya di rumah hal tersebut tentu berpengaruh terhadap bagaimana dia bertanggung jawab di sekolah maupun di lingkungan masyarakat,

2 Kerja Sama

Dalam aspek *soft skill* yang lain yakni kerjasama dengan tujuan untuk meningkatkan komunikasi, kerja sama tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses komunikasi baik antara individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok karena komunikasi menjadi bukti bahwa sebuah kerja sama sudah terlaksana dengan baik. Antara komunikasi dan kerjasama tidak dapat berjalan sendiri-sendiri melainkan dua hal ini dapat menjadikan sebuah organisasi yang baik dan benar tatkala komunikasi dan kerjasama dapat berjalan secara bersamaan.

Dalam organisasi terdapat sebuah komunikasi yang harus dibangun antara anggota satu dengan anggota yang lain. Dengan adanya komunikasi yang baik di sebuah organisasi menjadikan semua pelaku organisasi tersebut dapat menjalankan tugas organisasi dengan lancar dan ringan karena dengan komunikasi kita bisa memperoleh hal-hal yang sangat membantu kita dalam melakukan tugas-tugas organisasi tersebut. Selain itu komunikasi juga sangat mempengaruhi perjalanan sebuah organisasi, semakin baik komunikasi dibangun maka semakin kokoh organisasi tersebut. Sedangkan fungsi dari sebuah kerjasama didalam organisasi juga merupakan hal yang sangat penting. Dengan kerjasama tugas-tugas organisasi yang di emban oleh masing-masing pengurus dapat menjadi ringan dan cepat selesai dengan target yang telah diprogramkan sebelumnya. Kerjasama juga dapat merangsang semangat para pengurus dan anggota organisasi dalam acara-acara tertentu. Dengan demikian ada beberapa manfaat kerja sama dalam meningkatkan komunikasi yaitu.

1. Menjaga komunikasi pemimpin dan anggota tim dan antara anggota tim ke sesama anggota tim yaitu pemimpin melakukan sebuah leadership kepada anggotanya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan keberhasilan komunikasi ini dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik antara pemimpin dan anggota serta anggota tim dengan anggota tim yang lain.
2. Meningkatkan peluang keberhasilan maksudnya apakah seseorang bisa mencapai keberhasilan dari usahanya sendiri jawabanya pasti tidak seseorang memerlukan orang lain dalam hidupnya karena manusia adalah makhluk sosial yang harus bergantung dengan mahluknya bila suatu tugas dikerjakan secarabersama – sama tentu peluang keberhasilannya lebih tinggi karena didalam proses tersebut akan ada proses koreksi antara satu pihak dengan pihak yang lain sehingga bisa lebih mudah untuk mencari sesuatu yang salah dengan pekerjaan yang dilakukan.

Proses kerja sama dalam meningkatkan komunikasi bagi siswa menengah atas di Jorong Lantai Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar menurut penulis masih terbilang suatu latihan yang bersifat jangka panjang karena proses kerja sama bagi siswa – siswi tersebut masih banyaknya hambatan bagi mereka untuk bekerja sama dengan baik karena disebabkan oleh beberapa hal . Ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada saudari Yuri Aulia Putri siswi SMA 1 Batusangkar yang bertempat tinggal di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar (Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 : Informan 4) saudari Yuri mengatakan:

“Bahwa kepercayaan diri yang kurang karena pegaulan sosial yang tidak begitu aktif baik di lingkungan tempat tinggal maupun disekolah menyebabkan seseorang kesulitan untuk menyampaikan suatu pendapat”

Hal ini juga dipertegas oleh saudari wiwit eka putri siswi SMA 1 Batusangkar yang bertempat tinggal di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar (Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 : Informan 5) saudari Putri mengatakan:

“ Saya seseorang yang bersifat *introvert* (memilki kepribadian yang tertutup) pastinya akan kesulitan untuk berinteraksi dengan yang lain baik itu secara pergaulan sehari – hari maupun dalam suasana formal seperti belajar disekolah”

Dalam hal ini dapat penulis pahami komunikasi tentunya tidak dapat berhasil apabila satu pihak atau kelompok memilki masalah kepribadian baik secara psikis maupun fisik dan hal ini dapat diatasi dengan dua cara yaitu pahami kecendrungan perilaku orang lain dengan kepribadian ini karena cenderung orang *introvert*terkadang hanya memilki satu atau dua orang teman dekat mereka lebih nyaman dengan lingkungan pertemanan yang kecil, sehingga bila dihadapkan dengan suatu group baru dengan orang – orang yang tidak dia kenal dia akan merasa

canggung bahkan tidak bisa atau tidak mau untuk bicara kedua jangan paksakan seseorang yang memiliki kepribadian tertutup untuk bisa berkomunikasi dengan terbuka karena justru bisa membuat seseorang tersebut menjadi semakin tertekan.

3 Kreatif

Salah satu aspek *soft skill* yang menandakan terjadinya komunikasi yang efektif dan efisien yaitu bila seseorang memiliki jiwa yang kreatif karena kreatif bukan hanya dalam bentuk menemukan suatu benda yang baru atau mengembangkan sesuatu yang telah ada tapi juga menciptakan suatu gagasan berupa ucapan atau tindakan seperti halnya menemukan ide baru dalam suatu proses, menurut penulis sendiri proses dari komunikasi terus berkembang baik itu alat – alat yang digunakan, bahasa, tehnik dari komunikasi itu sendiri.

Padahal kreativitas dan komunikasi penting untuk dipupuk dan dikembangkan, karena kreativitas memang sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan kemampuan diri khususnya, kreatifitaslah yang mencirikan sumber daya manusia berkualitas. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah melalui implementasi proses komunikasi yang efektif dan efisien

Proses komunikasi yang kreatif terus – menerus ditekankan oleh sekolah kepada siswa – siswi di sekolah menengah atas seperti kata salah seorang subjek penelitian saudari Retno Dwi Sartika siswi SMA 1 Batusangkar yang bertempat tinggal di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar (Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 : Informan 6) saudari Retno mengatakan:

“Bahwa disekolah untuk latihan komunikasi yang lancar telah dibuat salah satu ekstrakurikuler yaitu *public speaking* kegiatan ini berlangsung setiap hari sabtu dan minggu, pihak sekolah juga mendatangkan pembicara – pembicara dari berbagai sumber untuk melatih siswa – siswi dalam berkomunikasi yang baik. Hal ini guna untuk siswa agar mengatasi berbagai masalah sehingga ia menjadi sulit untuk bisa berkomunikasi, berinteraksi, atau mengekspresikan dirinya melalui kegiatan- kegiatan sekolah atau diluar sekolah yang dilakukan.

Pendapat ini juga diperkuat oleh salah satu subjek penelitian saudari Eka Rahmi siswi SMA 2 Batusangkar yang bertempat tinggal di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar (Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 : Informan 7) saudari Rahmi mengatakan:

“Bahwa disekolah sering diadakan lomba – lomba seperti pidato, ceramah, nyanyian, karya ilmiah dan sejenisnya. Saudari Rahmi mengatakan juga pernah ikut lomba karya ilmiah dan ia pernah ditunjuk sebagai orang yang melakukan presentasi, Saudari Rahmi juga mengatakn presentasi tersebut disaksikan sekitar 30 orang dan ia pun bisa menyelesaikan walaupun banyak kesalahan dalam berbicara. Tapi dilain sisi hal ini sangat membantu Rahmi dalam mengatasi kegugupanya jika berkomunikasi didepan orang banyak, Rahmi mengaku lomba tersebut membuat kosakatanya bertambah”

Dari dua wawancara diatas dapat penulis pahami bagaimana salah satu aspek dari *soft skill* yaitu kreatif dapat mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi yaitu ialah cara berketerampilan kreatif dimana seseorang mendekati dunia yang memungkinkan untuk menemukan kemungkinan baru, dan mewujudkannya hingga ke pelaksanaan akhir hal inilah yang menimbulkan suatu sikap yakni keberanian dalam menghadapi rasa takut. Menurut penulis kedua hal ini saling berkaitan jika seseorang ingin kreatif maka beranilah dan jika seseorang memiliki jiwa yang berani maka akan timbul suatu kreatifitas seperti halnya dalam mengambil suatu resiko dalam pekerjaan bila sebuah pekerjaan memiliki resiko yang besar tentunya hasil yang didapat juga besar maka untuk menghadapi suatu resiko yang besar seseorang

akan menjadi lebih kreatif karena resiko yang besar akan menghadapi kerugian yang besar juga, seperti halnya yg dialami saudari Rahmi ia dengan berani tampil presentasi untuk menghadapi kegugupannya untuk berbicara didepan orang banyak jika berhasil maka ia akan menjadi semakin percaya diri dan jika itu gagal maka perasaan takutnya pun menjadi lebih besar.

4 Disiplin

Aspek *soft skill* selanjutnya adalah disiplin. Disiplin merupakan sebuah sikap ketaatan seseorang terhadap proses kegiatan yang mengandung kebijakan – kebijakan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang selalu siap dalam menghadapi suatu permasalahan. Bagi seorang siswa sekolah menengah atas pengimplementasian ilmu disiplin tentu bukanlah suatu hal yang baru karena sudah pernah dirasakan sebelumnya di sekolah menengah pertama, sekolah dasar, bahkan di taman kanak – kanak. Namun kenapa sikap disiplin masih sulit dikuasai oleh banyak siswa, banyak hal yang menyebabkan tapi faktor yang paling kuat adalah kecendrungan seseorang dalam menjalani aktifitasnya sehari – hari yang banyak menunda – nunda sebuah tindakan disiplin yang harusnya bisa di praktekkan dengan mudah, hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan seorang siswa dalam mempraktekkan hal tersebut padahal pengaruh disiplin sangatlah besar dalam membentuk karakter diri sendiri bahkan disiplin dijadikan salah satu faktor utama dalam menilai kinerja seseorang di sebuah organisasi baik itu instansi, lembaga, ataupun sebuah perusahaan.

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan disiplin dan proses komunikasi yang baik sangatlah berkaitan, seseorang yang memiliki jiwa yang disiplin sudah bisa dikatakan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik karena ada beberapa hal yang membentuk sebuah komunikasi yang baik yaitu ketepatan berbicara, pilihan kosa kata, penjelasan dalam setiap kalimat, keberanian, kehati – hatian ini sudah mencakup beberapa hal pula dengan membentuk jiwa seseorang yang disiplin

Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seseorang subjek penelitian yaitu saudari Cindy Brilliant Nada siswi SMA 2 Batusangkar yang bertempat tinggal di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar (Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 : Informan 8) saudari Cindy mengatakan:

“Dia adalah seseorang yang percaya diri disekolah sering ditunjuk untuk mengisi kegiatan sekolah seperti jadi moderator, anggota paskibraka, ikut lomba pemilihan Uda uni Tanah Datar tahun 2018. Hali ini dikarenakan Cindy dikenal sebagai pribadi yang disiplin dan percaya diri disekolah”.

Dari hal ini dapat penulis pahami bahwa seseorang yang menjalani hidup secara disiplin akan lebih memungkinkan dia dikemudian hari untuk menjadi lebih sukses apakah itu termasuk dalam pekerjaan yang juga mencakup komunikasi, pertemanan yang juga mencakup komunikasi, atau keluarga yang pasti mencakup sebuah proses komunikasi.

Bagi siswa – siswi sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar soft skill sendiri telah diterapkan oleh sekolah secara komprehensif dengan tidak menekankan pada satu aspek penguasaan aspek saja seperti penekanan dalam bidang agama yang lebih dekat dan bisa bagi siswa dalam membentuk karakter dirinya tapi sudah menyeluruh pada semua aspek. Hal ini dilakukan pihak sekolah untuk menilai karena pada dasarnya penguasaan aspek – aspek *soft skill* sudah dimiliki oleh siswa namun dalam pengimplementasian dan pelaksanaannya tiap hari masih kurang. Dapat dipahami hal ini disebabkan karena banyak bagi siswa – siswi yang merasa tertekan dengan hal tersebut karena bersifat terlalu dipaksakan dalam hal, proses penguasaan suatu ilmu dapat ditunjang dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi semua orang yaitu dengan menciptakan suasana proses / kegiatan yang rileks antara pihak – pihak yang bersangkutan

sehingga akan memberikan kelancaran baik itu dalam penyelesaian tugas maupun hubungan interpersonal.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terkait dengan manajemen *soft skill* dalam meningkatkan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar dapat penulis pahami bahwa *soft skill* tidak hanya berperan dalam proses komunikasi tapi dalam segala hal karena seseorang yang memiliki kepribadian yang unggul bukan hanya dicirikan dengan ia memiliki keterampilan komunikasi yang baik tapi haruslah secara menyeluruh. Dan penelitian ini mengkaji empat aspek *soft skill* yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kreatifitas. Empat aspek *soft skill* ini sudah cukup bisa menjadi ukuran dalam melihat serta menilai siswa – siswi yang memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi. Ke – empat aspek *soft skill* ini menurut penulis bukanlah menjadi hal yang begitu sulit dan sukar untuk dikuasai oleh siswa – siswi sekolah menengah atas karena hal ini bukanlah sesuatu yang baru tapi secara langsung sudah mereka lakukan dalam kegiatan sehari – hari baik dalam lingkungan keluarga, bermain, maupun disekolah. Penguasaan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang akan sangat bermanfaat bagi seseorang karena jika hanya mengutamakan penguasaan kemampuan *hard skill* akan membuat seseorang mendapatkan suatu pekerjaan tapi cenderung tertahan dengan posisi yang ia miliki karena tidak adanya keinginan untuk meningkatkan hal karena *hard skill* hanya bersifat sebuah tindakan bukan keinginan. Dan jika hanya mengutamakan penguasaan kemampuan *soft skill* seseorang hanya akan mengutamakan penampilan karakter dirinya sendiri bukan keterampilan yang ia miliki, Tapi jika penguasaan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* sejalan, pekerjaan akan diselesaikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Dari apa yang penulis pahami sebenarnya aspek *soft skill*lah yang membentuk dan mempermudah seseorang dalam berkomunikasi, dapat dipahami disini bahwa penguasaan *soft skill* yang baik bukan hanya untuk meningkatkan agar sebuah prosos komunikasi berjalan dengan lancar tapi *soft skill* ialah dasar dalam membentuk kepribadian seseorang menjadi seseorang yang lebih baik.

Dan penulis berpendapat bahwa siswa – siswi sekolah menengah atas harus sudah bisa menentukan kearah manakah dirinya akan bisa menguasai suatu bidang yang benar- benar dia kuasai dengan sebuah proses penguasaan *soft skill* yang terus mengalami peningkatan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait dengan manajemen *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa *soft skill* sangat berpengaruh bagi siswa – siswi dalam meningkatkan kemampuannya dalam hal pembelajaran baik yang bersifat akademik maupun non akademik termasuk dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, dalam pengimplementasiannya sendiri penguasaan *soft skill* memang sudah dijalankan namun belum menjadi kebiasaan bagi siswa untuk itu penulis berpendapat bahwa bagi siswa harus ada semacam bentuk pengawasan agar mereka tiap hari mampu melaksanakan tugas – tugasnya dengan baik pengawasan itu dapat berupa agenda – agenda kegiatan sehari – hari bila semuanya dapat tercapai maka di apresiasikan dengan sebuah hadiah sehingga tidak ada unsur paksaan Untuk mengetahui bagaimana *soft skill* ini berpengaruh terhadap komunikasi bisa dilihat dengan kecakapan seorang siswa dalam melaksanakan tugas – tugasnya sehari – hari karena kecil kemungkinan bahwa siswa – siswa berprestasi aktif dalam kegiatan sekolah selalu taat peraturan sekolah memiliki keterampilan komunikasi yang buruk.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor di luar kecerdasan dan keterampilan kerja (*hard skill*) yang menentukan keberhasilan seseorang. Faktor tersebut adalah ragam keterampilan dalam berinteraksi dengan sesama manusia (komunikasi, kepemimpinan, dan sebagainya) dan dalam mengelola diri (percaya diri, ketahanan terhadap stress, dan lain-lain). Sejumlah ahli psikologi dan sosiologi organisasi sepakat menyebutnya sebagai *softskill*. Keterampilan ini dibedakan dari *hard skill* dalam hal keterkaitannya dengan tugas atau pekerjaan.

Sayangnya, tidak setiap manusia memiliki kadar *soft skill* yang cukup. Dengan kata lain, keterampilan ini ternyata tidak begitu saja ada dan memadai. Berita baiknya, *soft skill* dapat di pelajari dan dilatih. *Soft skill* memiliki banyak manfaat, misalnya pengembangan karir serta etika profesional. Dari sisi organisasional, *soft skill* memberikan dampak terhadap kualitas manajemen secara total, efektivitas institusional dan sinergi inovasi termasuk dalam komunikasi.

Di lingkungan keluarga maupun di sekolah peningkatan indikator *soft skill* yaitu Tanggung jawab, kerja sama, disiplin dan kreatifitas bisa diperoleh dengan memberi stimulus kepada siswa diantaranya dengan menjadikan setiap indikator *soft skill* sebagai bagian dari penilaian dalam setiap pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa di setiap kali pertemuan hal ini bisa memacu semangat siswa dalam mempelajari dan menguasai setiap aspek – aspek *soft skill* yang dipelajari

Dalam mengimplementasikan setiap aspek *soft skill* penulis berpendapat bahwa bagi siswa – siswi sekolah menengah atas diperlukanya suatu pengawasan yang bersifat tidak langsung, dengan maksud tidak harus ada seseorang dalam mengawasi setiap gerak gerak siswa tersebut tetapi ada hal berupa keinginan bagi siswa – siswi tersebut untuk mau melakukannya secara sukarela.

Penelitian ini hanya mengkaji empat aspek penguasaan *soft skill* yaitu tanggung jawab, kerja sama, kreatifitas, demi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada dan mengkaji juga aspek – aspek *soft skill*, penelitian ini lebih menfokuskan suatu pokok masalah yang akan diselesaikan dengan menggunakan aspek *soft skill*. Jika dibandingkan dengan penelitian yang serupa hanya lebih banyak mengkaji aspek – aspek penguasaan *soft skill* siswa di dunia kerja yang menurut penulis sendiri hal tersebut terlalu sukar untuk dikuasai oleh para siswa – siswi sekolah menengah atas karena walaupun mereka bersekolah di sekolah menengah kejuruan semisalkan yang tujuan sekolahnya untuk menghasilkan lulusan siswa – siswi siap kerja. Tapi tidak terlalu memperhatikan bahwa dunia kerja memerlukan seseorang yang siap untuk berpraktek dan bersikap secara langsung bukan hanya mengkaji aspek *soft skill* tetapi banyak faktor lainnya.

Jika dilihat dari seberapa luasnya pokok permasalahan yang dibahas pada aspek *soft skill* yang berepngaruh terhadap banyak hal penelitian ini hanya mengambil satu pokok permasalahan yaitu peningkatan komunikasi melalui empat macam penerapan aspek *soft skill* yaitu tanggung jawab, disiplin, kreatifitas serta kerja sama sehingga tidak akan menyulitkan bagi seorang siswa dalam menguasainya karena empat hal ini adalah suatu perbuatan yang bersifat umum yang dituntut kepada semua orang bila benar – benar ingin mengembangkan potensi dirinya. Kemampuan *soft skill* yang mampu meningkatkan komunikasi merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan kata lain kemampuan hubungan antara *soft skill* dan komunikasi meliputi kemampuan yang berkaitan dengan keadaan manusia secara internal seperti refleksi diri, berpikir meta kognisi dan menyadari adanya kenyataan spiritual. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa manajemen *soft skill* memiliki acuan tujuan positif dalam kategori cukup baik. Walaupun demikian hasil penelitian juga menunjukkan terdapat

banyaknya siswa menyatakan belum dapat mengimplementasikan proses tersebut secara maksimal. Sebuah proses komunikasi bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari dan dilatih. Dengan demikian, bagi siswa yang belum dapat mencapai kemampuan komunikasi yang efektif maka perlu adanya upaya didalam memahami diri sendiri dan menumbuhkan kesadaran pentingnya mengatur waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang manajemen *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Siswa – siswi sekolah menengah atas di sekitaran Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar sudah mengimplementasikan kemampuan *soft skill* seperti empat aspek *soft skill* yang dikaji dalam penelitian ini disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kreatifitas yang dilakukan untuk berbagai hal termasuk dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, Pengimplementasian dan penguasaan *soft skill* dan *hard skill* haruslah sejalan karena mempunyai fungsi yang saling berhubungan, *hard skill* berfungsi untuk meningkatkan keterampilan *soft skill* berfungsi untuk peningkatan karakter yang positif.
2. Dari proses peningkatan kemampuan berkomunikasi penguasaan aspek – aspek *soft skill* lah yang terlebih dahulu dipelajari dan diterapkan baru kemudian kemampuan *hard skill* yang dikuasai agar perkembangan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* dalam diri seseorang dapat seimbang.

B. Saran

Penelitian tentang manajemen *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah pertama di Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar penulis mempunyai beberapa saran dari penelitian yang telah dilakukanyaitu

1. Untuk memaksimalkan penguasaan kemampuan *soft skill* keluarga menjadi faktor utama dalam proses tersebut karena keluargalah yang lebih mengerti bagaimana karakter pribadi yang dimiliki oleh si anak.
2. *Soft skill* dan komunikasi adalah dua hal yang saling berkaitan maka untuk itu hal pertama yang harus benar – benar dipelajari dan dikuasai adalah *soft skill*. Apabila *soft skill* seseorang itu baik maka tindakan yang diturunkan dari hal tersebut seperti sebuah proses komunikasi akan baik pula.
3. Siswa – siswi sekolah menengah atas mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap hidupnya sendiri karena pada tahap ini siswa – siswi tersebut dapat bertanggung jawab dan dapat bergaul dengan masyarakat (berkomunikasi dan berinteraksi).
4. Siswa – siswi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi melalui manajemen *soft skill*, yaitu lakukanlah dengan sebuah proses yang mengalami peningkatan tiap hari mulailah terlebih dahulu di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeaja Rosdakarya.
- Asmendri. 2004. *Laporan Penelitian Model Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Madrasah & Studi di MTsN Gadud Lima Puluh Kota*. Batusangkar: STAIN Press.
- Anonim. Disiplin. Available at : <http://id.wikipedia.org/wiki/disiplin> diakses pada tanggal 14 Februari 2020
- Anonim. Tanggungjawab. Available at : <http://id.wikipedia.org/wiki/Tanggungjawab> diakses pada tanggal 14 Februari 2020
- Anonim. Kreatif. Available at : <http://id.wikipedia.org/wiki/Kreatif> diakses pada tanggal 14 Februari 2020
- Anonim. Entrepreneurship. Available at : <http://id.wikipedia.org/wiki/Entrepreneurship> diakses pada tanggal 14 Februari 2020
- Anonim. Kerjasama. Available at : <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerjasamadiakses> pada tanggal 14 Februari 2020
- Bancino, randy. 2007. Soft skill for hard core technical professionals. Available at : (<http://technosoftskills.blogspot.com/2017>). Diakses pada tanggal 11 Februari 2020
- Widarto, Pardjono dan Noto Widodo. 2009. Pengembangan model pembelajaran soft skills untuk siswa SMK. (<http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/5%20Widarto%20FT.pdf>) diakses pada tanggal 10 Februari 2020
- Depdikbud (1999) *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Depdikbud*
- Skripsi Intan Rachma Diyanti. 2017. “*Pengaruh Soft Skill dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Tehnik Gambar dan Bangunan Kelas IX SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*”

- Skripsi Hadi Rismanto. 2013. *“Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw di SMK Muda Patria Kalasan”*
- Skripsi Wahyuni. 2016. *“Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan”*
- Skripsi Irawati. 2015. *“Pengembangan Soft Skill Bagi Siswa MAN Temanggung”*
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Bangun Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Lazaruth, Soewadji. 1992. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta Kanisius
- IAIN Batusangkar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2017*. Batusangkar
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*

